ABSTRAK

Skripsi berjudul akurasi arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan (analisis berdasar hisab bayang-bayang *azimuth*) merupakan hasil penelitian lapangan untuk menjawab tiga pertanyaan inti: 1) Bagaimana fakta arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan, 2) Bagaimana ihwal penetapan arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan, 3) Bagaimana akurasi arah kiblat lima masjid besar di kecamatan Pamekasan dari perspektif hisab bayang-bayang *azimuth* matahari.

Dalam rangka menemukan jawaban permasalahan inti di atas, penulis menggali data dengan teknik pengukuran, wawancara dan dokumentasi, kemudian data tersebut di analisis dengan metode deskriptif untuk memaparkan tentang letak geografis markaz, ihwal penentuan arah kiblat (subyek penentu, alat bantu, metode yang digunakan) serta fakta sudut arah kiblat pada kelima masjid tersebut, kemudian teknik verifikatif untuk membandingkan fakta sudut arah kiblat pada ke lima masjid dengan yang seharusnya (teoritik) yang diperoleh dengan perhitungan formula segitiga bola.

Dari penelitian yang penulis lakukan, dapat ditarik satu kesimpulan bahwa: 1) fakta arah kiblat lima masjid besar kecamatan Pamekasan adalah: AL-Munawwarah, sebesar 66° 11′ 38, 6", An-nuur, 66° 48′ 5,07", Bābus Salām 65° 56′ 33,54", Al-Ihsan adalah 66° 02′ 15,04", sedang Masjid Asy-Syuhadā' 65° 19′ 23,29". 2) pada ke lima masjid tidak ditemukan data yang lengkap mengenai ihwal penetapan arah kibltanya, a) Al-Munawwarah tidak ada data yang lengkap, hanya disebutkan penentuannya langsung dari pihak YAMP, b) An-Nuur hanya ditemukan alat bantu yang digunakan menggunakan kompas, sedang subyek penentu oleh takmir, c) Bābus Salām tidak ada data sama sekali yang menerangkan perihal ihwal penentapan arah kiblatnya, d) Al-iḥsan hanya ditemukan subyek penentu oleh K.Khalil, e) Asy-Syuhadā', pada masjid ini hanya ditemukan alat bantu yang berupa tongkat istiwā' (*bencet*). 3) sudut konsistensinya sangat bervariasi. Masjid Al-Munawwarah (66° 08′ 36, 29" - 66° 11′ 38, 6") sebesar (+) 0° 3′ 2,3" Masjid An-nuur (66° 08′ 49,52" - 66° 48′ 5,07") sebesar (+) 0° 39′ 16,18". Masjid Bābus Salām (66° 08′ 44, 71" - 65° 56′ 33,54") sebesar (-) 0° 12′ 11,17" Masjid Al-Iḥsan (66° 08′ 32,38" - 66° 02′ 15,04") sebesar (-) 0° 53′ 1.58". Masjid Asy-Syuhadā' (66° 08′ 34,1"- 65° 19′ 23, 29") sebesar (-) 0° 49′ 10, 81".

Dari hasil penelitian di atas, diharapkan kepada para pengurus masjid/muṣalla melakukan pengukuran kembali terhadap arah kiblatnya. Badan Hisab Rukyat memberikan penyuluhan secara periodik kepada masyarakat mengenai arah kiblat. Pemerintah khususnya Kementrian Agama dan MUI bekerjasama dengan para pakar ilmu falak untuk melakukan sertifikasi arah kiblat masjid-masjid di Indonesia agar masyarakat bisa beribadah dengan tenang. Kepada umat Islam hendaknya memanfatkan peristia *raṣd al-qiblah*, yakni ketika matahari berkulminasi di atas *Baytullāh* pada tanggal 27/28 Mei dan 15/16 Juli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id